



Pengabdian Masyarakat

PERSONAL HYGIENE DALAM MENCEGAH KECACINGAN**SOIL TRANSMITTED HELMINTHS**

**Siti Kemala Sari^a, Selly Oktaria^a, Irma Yanti Rangkuti^a, Meri Susanti^a,
Saadatur Rizqillah Pasaribu^a, Putra Anshori^b**

^aDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

^bMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
7 Oktober 2024

Revisi:
29 November 2024

Terbit:
1 Desember 2024

Kata Kunci

Cacingan, Penyuluhan,
Personal Hygiene, Soil
Transmitted Helminths

Korespondensi

Telp. +6281265228619
Email:
siti_kemala@fk.uisu.ac.id

ABSTRAK

Cacing cambuk, cacing tambang, dan Ascaris adalah tiga jenis cacing parasit yang ditularkan melalui tanah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SDN 106804 Percut Sei Tuan menemukan telur cacing *Trichuris trichiura* dan *Ascaris lumbricoides* pada pada feses tujuh siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan mengenai pencegahan penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths*), demonstrasi kebersihan diri cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir dan pemberian obat cacing. Didapati adanya peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 106804 Percut Sei Tuan sebagai sasaran penyuluhan. Siswa mulai memahami cacing yang ditularkan melalui media tanah, gejala cacingan, kebiasaan yang dapat menyebabkan cacingan, mengetahui cara mencegah kecacingan dan dapat memperagakan cuci tangan dengan benar.

ABSTRACT

Whipworm, hookworm, and Ascaris are three types of parasitic worms that are transmitted through the soil. Previous research conducted at SDN 106804 Percut Sei Tuan found Trichuris trichiura and Ascaris lumbricoides worm eggs in the feces of seven students. This community service aims to provide counseling on the prevention of soil-transmitted helminths, demonstration of personal hygiene by washing hands with soap under running water and administration of deworming medication. There was an increase in knowledge among students at SDN 106804 Percut Sei Tuan as the target of the counseling. Students began to understand worms that are transmitted through the soil, symptoms of worms, habits that can cause worms, know how to prevent worms and can demonstrate proper hand washing.

PENDAHULUAN

Penyakit cacingan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia¹. Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (STH) adalah salah satu infeksi yang paling umum di seluruh dunia terutama di daerah tropis dan sub tropis. Menurut World Health Organization di seluruh dunia sekitar 1,5 miliar orang yang terinfeksi penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah ini². Prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih tinggi, bervariasi antara 2,5% - 62% terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk¹.

Penyakit cacingan ini mempengaruhi masyarakat miskin dengan akses yang buruk terhadap air bersih, sanitasi dan kebersihan². Infeksi dari parasit cacing terjadi akibat dari rendahnya pengetahuan dan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat³. Penularan penyakit ini melalui telur yang terdapat dalam kotoran manusia, yang pada gilirannya mencemari tanah di daerah yang sanitasinya buruk². Hajare (2022) menemukan murid usia 5-10 tahun sekolah dasar di Ethiopia lebih rentan terkena infeksi cacing STH disebabkan karena kebiasaan makan sayuran mentah, ketiadaan toilet, buang air besar (BAB) di tanah, minum air yang tercemar, tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah defekasi⁴.

Cacingan merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan maka perhatian terhadap sanitasi lingkungan perlu ditingkatkan. Penanggulangan cacingan dimulai dengan mengurangi prevalensi infeksi cacing dengan membunuh cacing tersebut melalui pengobatan untuk menekan intensitas infeksi (jumlah cacing

per orang), sehingga dapat memperbaiki derajat kesehatan. Namun pengobatan cacingan harus disertai upaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi lingkungan seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) di lima waktu penting (setelah BAB, setelah membersihkan anak yang BAB, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah memegang/menyentuh hewan), serta mengelola makanan dengan benar¹.

ANALISIS SITUASI

SDN 106804 Percut terletak di Jl. Siyong Wanara Jl. Medan Percut, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Desa Percut merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 126,3 km². Desa Percut merupakan desa paling ujung dari Kecamatan Percut Sei Tuan yang secara geografis berbatasan dengan selat Malaka sehingga ada saat-saat desa ini mengalami banjir rob.

SDN 106804 memiliki guru berjumlah 13 orang, 4 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Delina Pasaribu. Jumlah siswa sebanyak 207 siswa, siswa laki-laki 101 siswa dan 106 siswa perempuan. Pada saat tim pengabdian mendatangi lokasi kegiatan terlihat ada beberapa siswa yang melepaskan alas kaki saat kegiatan pembelajaran.

Penelitian Tapiheru (2019) mengenai cacing yang menular melalui tanah pada murid kelas I-VI SD Negeri 105296 Percut Sei Tuan pada tahun 2019 yaitu sebesar 29,9%. Jenis cacing yang menginfeksi merupakan cacing *Ascaris lumbricoides* sebesar 23,1 %, *Trichuris trichiura* dengan persentase 65,4 %

dan infeksi campuran 11,5 % dari semua sampel⁵.

Penelitian Sari dkk (2024) pada 61 siswa SDN 106804 Percut ditemukan angka kejadian kecacingan STH 11,46% dengan tipe cacing yang menginfeksi adalah *Trichuris trichiura* dan *Ascaris lumbricoides*. Tingkat swamedikasi obat cacing pada orangtua murid mayoritas cukup 50,82%. Faktor terpenting pencegahan kecacingan pada anak adalah dengan melaksanakan *personal hygiene* dan sanitasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Tujuan pengabdian kami merupakan tindak lanjut dari penelitian yang sebelumnya kami lakukan di SDN 106804 Percut tersebut yaitu implementasi upaya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths*) melalui penyuluhan dan demonstrasi indikator PHBS cuci tangan pakai sabun di bawah air yang mengalir dan penggunaan alas kaki saat keluar rumah pada murid sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 106804 Percut Sei Tuan, pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat terdiri atas 3 dosen dan 10 mahasiswa berkoordinasi dengan 6 orang guru dan total sasaran 46 orang siswa kelas IV – VI dengan rentang usia 9-12 tahun.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Registrasi/Absensi Sebelum melakukan kegiatan peserta pengabdian masyarakat melakukan registrasi .
2. Penyuluhan serta diskusi bersama peserta mengenai aspek dasar cacingan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 45 siswa selama 3 jam dari jam 09.00 – 12.00 WIB. Selama kegiatan edukasi berlangsung, para siswa tampak antusias dalam menerima materi yang diberikan. Di sela penyampaian materi dilakukan evaluasi lisan mendapatkan respon positif dari para siswa. Penyampaian atau presentasi materi disampaikan oleh dosen Siti Kemala Sari, selain itu disela-sela penyampaian materi juga dilakukan diskusi bersama siswa/i tentang jenis- jenis cacing yang menular melalui media tanah, gejala penyakit cacingan, bagaimana cara pencegahan penyakit cacingan melalui upaya kebiasaan mencuci tangan cuci tangan pakai sabun di lima waktu penting (setelah BAB, setelah membersihkan anak yang BAB, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah memegang/menyentuh hewan sehingga dengan demikian siswa/i dapat terhindar dari penyakit cacingan.



3. Demonstrasi CTPS

Upaya merubah perilaku seseorang terkait dengan kesehatan tentunya memerlukan waktu dan proses. Salah satu model perubahan perilaku terkait promosi kesehatan. Selanjutnya dilakukan demonstrasi cuci tangan pakai sabun kepada siswa sebagai internalisasi dan bukti pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat secara sederhana di lingkungan sekolah. Demonstrasi PHBS dilakukan oleh mahasiswa FK UISU, dilanjutkan dengan praktek pelaksanaan cuci tangan pakai sabun siswa yang dibimbing dan diawasi oleh mahasiswa dan dosen sampai para siswa mampu dan menguasai cara cuci tangan pakai sabun yang benar.



4. Kegiatan Pemberian obat cacing



DISKUSI

Penyuluhan kebersihan diri dalam mencegah kecacingan *soil transmitted helminths*

bertujuan untuk mencegah penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths*) dengan mengaplikasikan kebersihan diri cuci tangan pakai sabun di bawah air yang mengalir, penggunaan alas kaki saat keluar rumah dalam kehidupan sehari-hari serta pemberian obat cacing pada siswa. Melalui penyuluhan kepada siswa sekolah dasar usia muda diharapkan terjadi perubahan pada semua lini kehidupan terutama kesehatan diri yang pada akhirnya berefek pada menurunnya kasus cacingan pada anak.

Penyuluhan adalah upaya untuk mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan pendekatan edukatif yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di lingkungan mereka. Penyuluhan adalah upaya untuk menyebarkan hal-hal baru kepada orang lain sehingga mereka tertarik, tertarik, dan bersedia untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran penyuluhan harus dapat memahami, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik dan benar. Mereka juga harus berusaha sendiri untuk menerapkan konsep baru dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penyuluhan membutuhkan persiapan yang cermat, terarah, dan berulang⁷. Selama proses penyuluhan dan demonstrasi para siswa terlihat antusias dalam menerima materi yang diberikan dan terjadi diskusi interaktif yang sangat positif dari para siswa.

Pada kegiatan pengabdian ini para siswa diajarkan cara mencuci tangan dengan menggunakan metode 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO. Dilanjutkan dengan menguji beberapa siswa untuk mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar di bawah air yang mengalir. Didapati adanya peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 106804 Percut Sei Tuan sebagai sasaran penyuluhan. Siswa mulai memahami cacing yang ditularkan melalui media tanah, gejala cacingan, kebiasaan yang dapat menyebabkan cacingan, mengetahui cara mencegah kecacingan dan dapat memperagakan cuci tangan dengan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kepada anak sekolah SDN 106804 Percut Sei Tuan dapat meningkatkan pemahaman para siswa mengenai penyakit cacing yang ditularkan melalui media tanah, bagaimana cara pencegahan penyakit cacing dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir serta menggunakan alas kaki saat keluar rumah. Mempertimbangkan keterbatasan cakupan pelayanan masyarakat dan lintas sektor kesehatan lainnya tentang PHBS, maka disarankan agar kegiatan seperti ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Penyuluhan berperan sebagai salah satu metode penambahan dan peningkatan motivasi seseorang sebagai tahap awal terjadinya perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek motivasi, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam

kehidupannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengucapkan limpahan terimakasih kepada Universitas Islam Sumatera Utara yang telah mendukung penuh kegiatan ini, kepada SDN 106804 Percut Sei Tuan, Kepala Sekolah ibu Delina Pasaribu dan staf dewan guru serta semua siswa dan mahasiswa yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini sampai dapat berjalan dengan lancar seperti yang kita harapkan.

DAFTAR REFERENSI

1. RI MK. *Penanggulangan Cacingan.*; 2017:1-78.
2. WHO. *Soil-Transmitted Helminth Infections.*; 2023.
3. UNUD TPF. *Laporan Pengabdian Masyarakat Kerjasama Unit Ant Charity Indonesia Di Desa Tojan Kecamatan Universitas Udayana Denpasar 2015.*; 2015.
4. Hajare ST, Mulu T, Upadhye VJ, Chauhan NM, Eriso F. Prevalence of *Ascaris lumbricoides* infections among elementary school children and associated risk factors from Southern Ethiopia. *J Parasit Dis.* 2022;46(3):643-652. doi:10.1007/s12639-022-01475-5
5. Tapiheru MJR, Zain N. Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 105296 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *JIMKI J Ilm Mhs Kedokt Indones.* 2021;8(3):1-7. doi:10.53366/jimki.v8i3.249

6. Sari SK, Selly Oktaria, Hasibuan RAU. Hubungan Kejadian Kecacingan Sth Dengan Swamedikasi Penyakit Kecacingan Oleh Orangtua Dari Anak Sdn 106804 Percut. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehat - Fak Kedokt Univ Islam Sumatera Utara*. 2024;23(2):258-265. doi:10.30743/ibnusina.v23i2.630
7. Riadi M. Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media).